

Pengaruh Profitabilitas, Pajak Tangguhan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 -2024

The Effect Of Profitability, Deferred Tax, Liquidity, And Managerial Ownership On Earnings Management In Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2020–2024 Period

Sheila Lorensen^a, Nina Purnasari^b, Valeryn Sanjaya^c, Rini Herlina^d

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{a,b,c}

Universitas Negeri Medan^d

ninaunpri@gmail.com

Abstract

The food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange is considered a dynamic industry, where companies must quickly adapt to changes in consumer preferences, economic conditions, and government regulations. This study aims to analyze and determine the effect of profitability, deferred tax, liquidity, and managerial ownership on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The population in this study includes all companies within the food and beverage sub-sector listed during 2020–2024, resulting in 80 observations. The results show that profitability has no effect and is not significant on earnings management. Deferred tax has no effect and is not significant on earnings management. Liquidity has a positive and significant effect on earnings management, while managerial ownership has no effect and is not significant on earnings management. Simultaneously, profitability, deferred tax, liquidity, and managerial ownership have a positive and significant effect on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period.

Keywords: Profitability, Deferred Tax, Liquidity, Managerial Ownership, Earnings Management.

Abstrak

Sub sektor makanan dan minuman di BEI merupakan salah satu sektor yang cukup dinamis, di mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan preferensi konsumen, kondisi ekonomi, serta regulasi pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Pajak Tangguhan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020- 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024 dan mendapatkan 80 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, pajak tangguhan, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2024

Kata Kunci: Profitabilitas, Pajak Tangguhan, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

1. Pendahuluan

Sub sektor makanan dan minuman di BEI merupakan salah satu sektor yang cukup dinamis, di mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan preferensi konsumen, kondisi ekonomi, serta regulasi pemerintah. Dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal

ini, banyak perusahaan cenderung terlibat dalam manajemen laba untuk memastikan stabilitas kinerja keuangan mereka di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sektor makanan dan minuman juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya bahan baku, fluktuasi harga produk, biaya distribusi, serta persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini sering kali menggunakan teknik manajemen laba untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan dan menciptakan citra perusahaan yang lebih stabil. Tindakan ini dapat mencakup pengakuan pendapatan yang lebih cepat atau penundaan pengakuan biaya untuk menyesuaikan dengan ekspektasi pasar.

Profitabilitas perusahaan sering dianggap sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas ini biasanya diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap pendapatan atau laba operasi. Ketika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, biasanya mereka akan lebih berisiko melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi dan stabilitas laba yang dilaporkan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk mengelola laba mereka untuk menghindari fluktuasi yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut.

Pajak tangguhan merupakan kewajiban atau aset pajak yang timbul akibat perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan atau biaya untuk tujuan akuntansi dan pajak. Perusahaan sering kali menggunakan pajak tangguhan untuk mengelola kewajiban pajak mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki kewajiban pajak tangguhan yang besar, manajer mungkin terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk menunda pembayaran pajak tersebut atau untuk memperoleh manfaat pajak di masa depan.

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun, likuiditas yang rendah dapat memaksa perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan posisi kas mereka, yang mungkin melibatkan manajemen laba. Misalnya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin akan cenderung untuk menunda pengakuan biaya atau mempercepat pengakuan pendapatan untuk meningkatkan kas yang tersedia, yang pada gilirannya akan mempengaruhi laporan laba mereka.

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, semakin besar pula insentif bagi manajer untuk bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan. Di sisi lain, jika manajer hanya memiliki sedikit saham, mereka mungkin lebih tertarik pada pencapaian target jangka pendek, seperti meningkatkan laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau memenuhi kompensasi berbasis kinerja.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

Kode	Tahun	Total Ekuitas	Pajak Tangguhan	Current Asset	Jumlah Saham Beredar	Total Akruai
CEKA	2020	1,260,714,994,864	15,613,339,233	1,266,586,465,994	148,750,000,000	10,517,143,796
	2021	1,387,366,962,835	14,535,375,858	1,358,085,356,038	148,750,000,000	278,548,676,198
	2022	1,550,042,869,748	11,461,364,182	1,383,998,340,429	148,750,000,000	208,837,012,506
	2023	1,642,285,662,293	10,256,284,460	1,581,591,507,205	148,750,000,000	-355,443,118,764

	2024	1,908,791,069,163	10,580,221,351	2,076,912,812,377	148,750,000,000	409,101,251,374
KEJU	2020	440,900,964,118	6,206,889,558	500,560,734,326	75,000,000,000	-91,500,734,484
	2021	585,825,528,987	11,612,505,177	497,681,274,294	75,000,000,000	46,766,295,433
	2022	703,505,819,337	11,038,675,456	641,093,981,245	75,000,000,000	52,676,681,743
	2023	670,772,958,412	14,612,861,557	626,945,337,747	75,000,000,000	33,895,912,522
	2024	739,867,728,601	24,187,754,939	675,847,013,685	75,000,000,000	-181,385,499,105
AISA	2020	828,257	19,461	660,324	1,902,860	1,263,427
	2021	818,890	23,601	432,800	1,902,860	93,635
	2022	1,826,350	22,642	558,960	1,902,860	60,585
	2023	968,198	52,798	496,669	1,902,860	-15,220
	2020	828,257	19,461	660,324	1,902,860	933,310
MLBI	2020	1,433,406	96,961	1,189,261	21,070,000,000	-587,032
	2021	1,099,157	95,648	1,241,112	20,090,000,000	-502,155
	2022	1,073,275	100,070	1,649,257	20,090,000,000	-565,154
	2023	1,391,455	100,173	1,733,206	21,090,000,000	-611,865
	2024	1,316,885	85,902	1,803,762	21,020,000,000	-793,679

Berdasarkan table di atas dapat dilihat untuk perusahaan Ceka memiliki nilai total ekuitas pada tahun 2022 sebesar 1.550.042.869.748 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 1.642.285.662.293. Namun total akrual pada tahun 2022 sebesar 208.837.012.506 mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi - 355.443.118.764. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila total ekuitas mengalami peningkatan maka manajemen laba akan meningkat.

Untuk perusahaan Keju memiliki nilai pajak tangguhan pada tahun 2020 sebesar 6.206.889.558 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 11.642.505.177. Namun total akrual pada tahun 2020 sebesar -91.500.734.484 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 46.766.295.433. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila pajak tangguhan mengalami peningkatan maka manajemen laba akan menurun.

Untuk perusahaan AISA memiliki nilai Current asset pada tahun 2021 sebesar 432.800 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 558.960 Namun total akrual pada tahun 2021 sebesar 93.685 mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 60.585. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila current asset mengalami peningkatan maka manajemen laba akan meningkat.

Untuk perusahaan MLBI memiliki nilai jumlah saham beredar pada tahun 2020 sebesar 21.070.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 20.090.000.000 Namun total akrual pada tahun 2020 sebesar -587.032 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi -502.155. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila jumlah saham beredar mengalami peningkatan maka laba bersih akan meningkat

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pajak Tangguhan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yg Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024.”**

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Hardani dkk. (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena serta hubungan antarvariabel. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, dari 35 perusahaan

diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi persyaratan, sehingga total observasi selama lima tahun adalah 80 data. Variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE), pajak tangguhan yang diukur melalui perbandingan aset pajak tangguhan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), serta kepemilikan manajerial yang dihitung dari proporsi saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham beredar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan discretionary accrual.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, serta uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba.

3. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	-48,3827	11,0551	-0,369913	5,5765776
DTE	80	0,4405	79,4977	2,384265	8,9192015
CR	80	0,2435	13,3955	2,635314	2,8815861
KM	80	0,0000	0,9203	0,164311	0,2483052
ML	80	-3,7698	0,2364	-0,207127	0,4331582

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -48,3827 yang dimiliki oleh perusahaan BEEF (Estika Tata Tiara Tbk) pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 11,0551 yang dimiliki oleh perusahaan FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk) pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar -0,369913 dan nilai standar deviasi sebesar 5,5765776.
2. Variabel Pajak Tangguhan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,44053827 yang dimiliki oleh perusahaan MYOR (Mayora Indah Tbk) pada tahun 2024 dan memiliki nilai maksimum sebesar 79,4977 yang dimiliki oleh perusahaan BEEF (Estika Tata Tiara Tbk) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 2,384265 dan nilai standar deviasi sebesar 8,9192015.
3. Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,2435 yang dimiliki oleh perusahaan BEEF (Estika Tata Tiara Tbk) pada tahun 2022 dan memiliki nilai maksimum sebesar 13,3955 yang dimiliki oleh perusahaan BISI (BISI International Tbk) pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 2,635314 dan nilai standar deviasi sebesar 2,8815861.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang

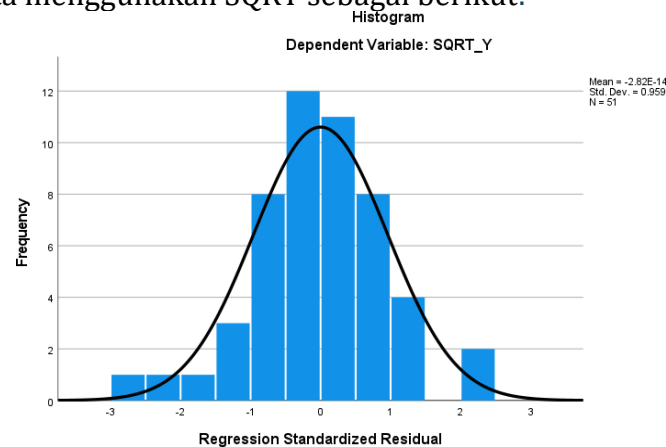
dimiliki oleh perusahaan BWPT (Eagle High Plantations Tbk) pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,9203 yang dimiliki oleh perusahaan CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk) pada tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 0,164311 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2483052.

5. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -3,7698 yang dimiliki oleh perusahaan BEEF (Estika Tata Tiara Tbk) pada tahun 2024 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,2364 yang dimiliki oleh perusahaan IKAN (Eram Mandiri Cemerlang Tbk) pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar -0,207127 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4331582.

Hasil Uji Asumsi Klasik

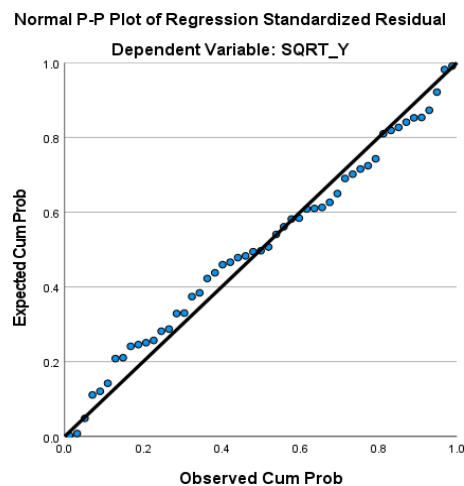
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah dilakukan pengurangan outlier sebanyak 29 dan transformasi data menggunakan SQRT sebagai berikut:



Gambar 1 Grafikm Histogram

Pada Gambar 1 terlihat bahwa garis membentuk kurva dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga dapatm dikatakan data berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Pada gambar 3.2 terlihat bahwa titik berada di sepanjang garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N			51
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	
		1,1843220	
Std. Deviation		0,02011297	
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive	.077	
	Negative	-.114	
Kolmogorov-Smirnov Z			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.094 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,094 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	zed B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	-1,455	1,947		-0,747	0,459	
ROE	0,738	0,561	0,181	1,314	0,195	0,9301,075
DTE	0,003	0,039	0,011	0,083	0,934	0,9331,071
CR	0,063	0,024	0,382	2,657	0,011	0,8531,172
KM	0,017	0,028	0,092	0,608	0,546	0,7631,311

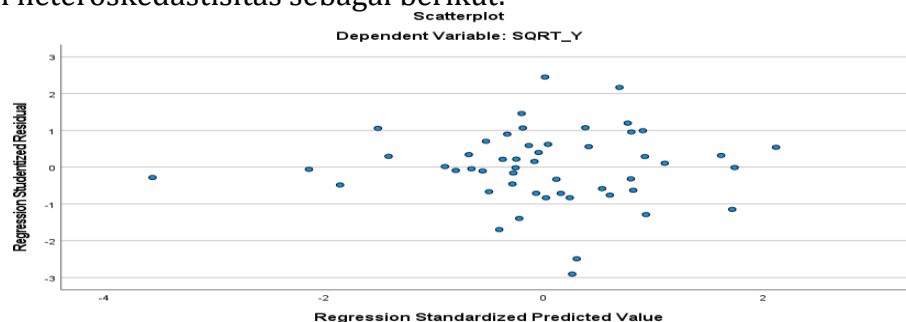
a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Dari data di atas memperlihatkan masing2 variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga tidakm terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Gambar 3. Uji Multikolinieritas**

Pada gambar 3 menampilkan titikm pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 padam sumbu Xm dan Y sehingga

grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	Rm Square	Adjustedm R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	0,189	0,118	0,04348	1,791

a. Predictors: (Constant), ROE, DTE, CR, KM

b. Dependent Variable: ML Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat membuktikan bahwa mengikuti rumus $du \leq d \leq (4-du) = 1,7203 \leq m 1,791 \leq 2,2797$ sehingga disimpulkan data tidakm terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear bergandam sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresim Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,455	1,947	-0,747	0,459
	ROE	0,738	0,561	0,181	0,195
	DTE	0,003	0,039	0,011	0,934
	CR	0,063	0,024	0,382	0,011
	KM	0,017	0,028	0,092	0,546

a. Dependent Variable: ML Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Pada tabel 5 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ML = -1,455 + 0,738 ROE + 0,003 DTE + 0,063 CR + 0,017 KM + e$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapatm diuraikan sebagai berikut:

1. Konstantam (α) memiliki nilai sebesar -1,455 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X1 sampai X4 bernilai 0 maka manajemen laba akan mengalami penurunan nilai sebesar 1,455.
2. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai sebesar 0,738 sehingga disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebesar 0,738. Artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkatm sebesar 0,738.
3. Variabel pajakm tangguhan (X2) memiliki nilai sebesar 0,003 sehingga disimpulkan pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebesar 0,003. Artinya setiap peningkatan pajak tangguhan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkatm sebesar 0,003.
4. Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai sebesar 0,063 sehingga disimpulkanm likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebesar 0,063. Artinya setiap peningkatanm likuiditas sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan

meningkat sebesar 0,063.

5. Variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai sebesar 0,017 sehingga disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebesar 0,017. Artinya setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,017.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsialm (uji t)

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,455	1,947		-0,747	0,459
ROE	0,738	0,561	0,181	1,314	0,195
DTE	0,003	0,039	0,011	0,083	0,934
CR	0,063	0,024	0,382	2,657	0,011
KM	0,017	0,028	0,092	0,608	0,546

a. Dependent Variable: ML Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 3.6, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar 1,314 < 2,008 dan nilai signifikan sebesar 0,195 > 0,05. Hal ini menunjukkan H1 ditolak sehingga disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Variabel pajak tangguhan memiliki nilai thitung < m ttabel adalah sebesar 0,083 < m 2,008 dan nilai signifikan sebesar 0,934 > 0,05. Hal ini menunjukkan H2 ditolak sehingga disimpulkan pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Variabel likuiditas memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar 2,657 > 2,008 dan nilai signifikan sebesar 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkanm H3 diterima sehingga disimpulkan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subm sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efekm Indonesia periode 2020-2024.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar 0,608 < 2,008 dan nilai signifikan sebesar 0,546 > 0,05. Hal ini menunjukkan H4 ditolak sehinggam disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hasil Pengujian Simultan (ujim F)

Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan ANOVA^b

Model	F	Sig.
-------	---	------

1	<i>Regression Residual Total</i>	2,675	.044 ^b
---	----------------------------------	-------	-------------------

a. *Predictors: (Constant), ROE, DTE, CR, KM*

b. *Dependent Variable: ML Sumber: Hasil Olahan Data, 2025*

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,675 > 2,570$ dan nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_5 diterima sehingga disimpulkan profitabilitas, pajak tangguhan, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursam Efek Indonesia periode 2020-2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.434 ^a	0,189	0,118

a. *Predictors: (Constant), ROE, DTE, CR, KM*

b. *Dependent Variable: ML Sumber: Hasil Olahan Data, 2025*

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.118 atau 11,8%. Hal ini berarti sebesar 11,8% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, pajak tangguhan, likuiditas dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 88,2% variabel manajemenm laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitianm ini seperti solvabilitas, cash flow dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Pada uji t, profitabilitas memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar $1,314 < 2,008$ dan nilai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_1 ditolak sehingga disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian ini sejalanm dengan penelitian dari Pricillia, dkk (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidakm berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Pada uji t, pajak tangguhanm memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar $0,083 < 2,008$ dan nilai signifikan sebesar $0,934 > 0,05$. Hal ini menunjukkanm H_2 ditolak sehingga disimpulkan pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalamm Bursa Efek Indonesiam periode 2020-2024.

Hasil penelitian ini sejalanm dengan penelitian dari Wilson, dkkm (2025) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba

Pada uji t, likuiditas memiliki nilai thitung < ttabel adalah sebesar $2,657 > 2,008$

dan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H3 diterima sehingga disimpulkan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amaliah dan Winedar (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Pada uji t, kepemilikan manajerial memiliki nilai thitung $< t_{tabel}$ adalah sebesar $0,608 < 2,008$ dan nilai signifikan sebesar $0,546 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H4 ditolak sehingga disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dewi, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Profitabilitas, pajak tangguhan, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

5. Daftar Pustaka

- Abbas, A., Said, Z., Bahtiar, & Nisa, K. (2019). *Manajemen laba: Suatu perspektif Islam dan pembuktian empiris*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 963–968.
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315.

- Dewi, N. F., Sholikudin, M., Ambarwati, H. C., Yance, E., & Alif, F. A. N. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1), 130–141.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)* (Ed. 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, S. Y., & Prasetya, M. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perencanaan pajak, dan pergantian CEO terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–23.
- Izzati, F. N. N., Hamid, M. S., & Prasetyo, A. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 241–265.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 963–977.
- Paramitha, D. K. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Permatasari, M. D., Yahya, A., Andriyani, M., & Rusdianzyah, R. (2024). Information asymmetry, good corporate governance, and deferred tax expenses affect earnings management. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(1), 53–68.
- Pricillia, F., Trisnawati, E., & Verawati, V. (2025). Pengaruh profitabilitas, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1071–1082.
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 589–599.